

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Januari hingga April 2022 melalui pintu masuk utama mencapai 185,44 ribu kunjungan, jumlah ini naik signifikan sebesar 350,09 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada periode yang sama di tahun 2021. Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia tidak hanya karena daya tarik dari objek wisata. Namun, juga dari aspek aksesibilitas dan fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata. Salah satu kunci dari keberhasilan pengembangan sektor pariwisata di Indonesia yaitu pembangunan infrastruktur dan amenities di sekitar objek wisata. Wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi daerah wisata dengan infrastruktur yang layak. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sampai tahun 2021 terdapat 3.521 hotel dengan klasifikasi bintang di Indonesia. Jumlah tersebut persentasenya mencapai 12,75% dari seluruh usaha penyediaan akomodasi di Indonesia yang mencapai 27.607 unit usaha. Selain hotel berbintang, usaha penyediaan akomodasi di Indonesia juga terdiri dari hotel non berbintang sebanyak 11.785 unit usaha, serta jasa akomodasi lainnya 12.301 unit usaha.

Pembangunan infrastruktur dan amenities untuk menunjang kegiatan pariwisata di Indonesia terbelah belum merata. Kurangnya infrastruktur yang layak di Indonesia menjadi masalah yang berkelanjutan, hal ini dapat mempengaruhi sektor pariwisata di Indonesia. Pembangunan infrastruktur dan amenities di daerah seperti Bali dan Jakarta terbelah cukup banyak dibandingkan daerah lain seperti di NTB dan Papua. Terbatasnya amenities maupun aksesibilitas membuat daerah dengan potensi wisata lainnya di Indonesia sangat sulit dijangkau.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata yaitu di daerah Mojokerto. Kabupaten Mojokerto terletak ± 51 KM dari Kota Surabaya. Kabupaten Mojokerto terkenal sebagai daerah peninggalan dari Kerajaan Majapahit

sehingga di daerah ini ditemukan banyak peninggalan dari situs-situs Kerajaan Majapahit seperti candi. Kabupaten Mojokerto tidak hanya terkenal dengan wisata budayanya. Namun, beberapa daerah di Mojokerto juga terkenal dengan keindahan alam. Beberapa wisata alam yang terdapat di Kabupaten Mojokerto yaitu Air Terjun Dlundung, Gunung Penanggungan, Wisata Ubalan, Wana Wisata Padusan, dll.

Keindahan alam Mojokerto yang terletak di lereng Gunung Penanggungan mendukung wilayah tersebut untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mojokerto tentang peruntukan pariwisata alam pasal 47 ayat 3 berbunyi “Kawasan wisata alam pegunungan terletak di Kecamatan Pacet, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Jatirejo, Kecamatan Gondang dan Kecamatan Trawas.” dan dalam pasal 47 ayat 6B disebutkan jika "kawasan prioritas pengembangan wisata alam dipusatkan di Kecamatan Pacet". Dapat disimpulkan jika beberapa wilayah di Kabupaten Mojokerto akan dikembangkan sebagai kawasan wisata alam dan Kecamatan Pacet sebagai kawasan yang diprioritaskan.

Kawasan wisata di Mojokerto terutama pada kawasan wisata alam cukup diminati oleh para wisatawan. Namun, banyaknya jumlah pengunjung tersebut tidak diikuti oleh jumlah akomodasi penginapan yang memadai. Keberadaan fasilitas penginapan di daerah Mojokerto terbilang cukup kurang. Banyak wisatawan lebih memilih untuk menginap di daerah lain yang dekat dengan kawasan wisata di Mojokerto dikarenakan jumlah akomodasi penginapan di sekitar objek wisata yang tidak dapat menampung jumlah pengunjung yang datang atau yang berdestinasi di daerah tersebut. Dalam tabel 1.1 terdapat data mengenai kunjungan wisatawan pada beberapa objek wisata di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2021. Dalam data tersebut terlihat jika pada tahun 2021, objek wisata alam menjadi objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Tabel 1. 1 Kunjungan Wisatawan Tahun 2021

No.	Indikator	Jumlah	Satuan
1	Wana Wisata Padusan Pacet	131,395	Orang
2	Kolam/Pemandian Air Panas	103,759	Orang
3	Dlundung	53,671	Orang

No.	Indikator	Jumlah	Satuan
4	Jolotundo	32,003	Orang
5	Makam Religius Troloyo	111,295	Orang
6	Museum Trowulan	4,675	Orang
7	Eco Wisata Desa Tanjungan	-	Orang
8	Ubalan	10,386	Orang
9	Coban Canggu	8,052	Orang
10	Siti Inggil	-	Orang
11	Candi Bajang Ratu	4,665	Orang
12	Candi Brahu	4,790	Orang
13	Candi Tikus	4,802	Orang
Jumlah Total		469,493	Orang

Sumber: Katalog Satudata, 2022

Dari jumlah kunjungan wisatawan yang berwisata di Kabupaten Mojokerto, terdapat beberapa wisatawan yang memutuskan untuk menginap. Menurut Rancangan Akhir Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Mojokerto Tahun 2021, lama tinggal wisatawan di Kabupaten Mojokerto yaitu 1.9 hari. Salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata di Kabupaten Mojokerto yaitu Desa Padusan. Dalam tabel 1.2, dapat dilihat jumlah wisatawan yang menginap di Desa Padusan, Mojokerto. Dalam data tersebut terlihat jika setiap tahun terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang menginap di Desa Padusan.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan yang Menginap di Padusan

Tahun	Jumlah Wisatawan yang Menginap di Padusan
2013	77.894
2014	83.512
2015	105.915

Sumber: Disbudporapar Kabupaten Mojokerto, 2015

Kabupaten Mojokerto memiliki beberapa hotel berbintang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pada tabel 1.3 terdapat data mengenai jumlah akomodasi, kamar, dan tempat tidur yang tersedia pada hotel berbintang di Kabupaten

Mojokerto. Pada data tersebut diketahui jika hingga tahun 2021, di Kabupaten Mojokerto hanya terdapat satu hotel berbintang.

Tabel 1. 3 Jumlah Akomodasi yang Tersedia pada Hotel Bintang

Tahun	Jumlah		
	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
2018	1	68	118
2019	1	68	118
2020	1	68	124
2021	1	68	126

Sumber: BPS Jatim, 2022

Selain terdapat hotel berbintang, Kabupaten Mojokerto juga memiliki beberapa hotel non bintang. Menurut tabel 1.4 terdapat data mengenai jumlah akomodasi, kamar, dan tempat tidur yang tersedia pada hotel non bintang dan akomodasi lainnya di Kabupaten Mojokerto. Dari data tersebut diketahui jika hingga tahun 2020, di Kabupaten Mojokerto terdapat 11 hotel non bintang.

Tabel 1. 4 Jumlah Akomodasi yang Tersedia pada Hotel Nonbintang

Tahun	Jumlah		
	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
2015	9	332	427
2016	9	332	427
2017	9	446	606
2018	9	446	606
2019	9	448	606
2020	11	441	724

Sumber: BPS Jatim, 2022

Dari beberapa data di atas dilakukan perhitungan mengenai kebutuhan kamar untuk wisatawan yang akan menginap di Kabupaten Mojokerto menggunakan rumus laju pertumbuhan penduduk eksponensial.

Rumus laju pertumbuhan penduduk eksponensial:

$$p_t = p_0 e^{rt}$$

Keterangan:

$p_t$  = Jumlah penduduk pada tahun t

$p_0$  = Jumlah penduduk pada tahun dasar

t = Jangka waktu

r = Laju pertumbuhan penduduk

e = bilangan eksponensial (2.72)

$$p_t = p_0 e^{rt}$$

$$p_{2023} = p_{2015} e^{0.14 \times 8}$$

$$p_{2023} = 105.915 \times 3$$

$$p_{2023} = 317.745 \text{ wisatawan}$$

Rata-rata wisatawan menginap selama 2 hari sehingga jumlah kebutuhan kamar yaitu:

$$\frac{360}{2} = 180 \text{ hari}$$

Jumlah kebutuhan kamar:

$$\frac{317.745}{180} = 1.765 \text{ kamar}$$

Sehingga jumlah kebutuhan kamar yang belum tersedia yaitu:

$$1.765 - 509 = 1.256 \text{ kamar}$$

Besarnya potensi wisata alam di Mojokerto perlu diiringi dengan akomodasi yang memadai. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kebutuhan kamar bagi wisatawan yang menginap di Kecamatan Pacet masih tergolong sangat kurang. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Mojokerto diperlukan akomodasi penginapan seperti hotel *resort* di dekat daerah wisata. Keberadaan penginapan seperti hotel *resort* dengan skala besar di dekat daerah wisata dapat menampung lebih banyak wisatawan dan membuat wisatawan yang berkunjung tidak perlu menginap di daerah lain yang jauh dari objek wisata.

Bangunan hotel *resort* akan dirancang menggunakan pendekatan arsitektur vernakular dengan mengangkat budaya dari Kabupaten Mojokerto yang merupakan daerah peninggalan dari Kerajaan Majapahit. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat mengangkat *local culture* dari Kabupaten Mojokerto sehingga

kunjungan wisatawan ke daerah Mojokerto dapat meningkat. Selain itu, hotel *resort* akan dirancang dengan adanya fasilitas wisata berupa agrowisata yang berada di dalamnya sehingga dapat menjadi tempat wisatawan untuk berlibur dan menikmati keindahan alam Kabupaten Mojokerto. Agrowisata ini terdiri dari perkebunan stroberi, jeruk, wortel, dan tomat. Pada agrowisata ini, pengunjung dapat belajar mengenai edukasi pertanian, menanam dan petik buah, dan menikmati hasil perkebunan.

### **1.2. Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan hotel *resort* ini, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas fasilitas akomodasi di sekitar objek wisata dengan adanya fasilitas wisata di dalam area hotel *resort*.
2. Membuat sarana wisata berupa agrowisata di dalam hotel *resort*.
3. Meningkatkan minat wisatawan untuk berwisata dengan membuat hotel *resort* yang memiliki daya tarik bagi wisatawan dengan mengangkat budaya majapahit pada bangunan hotel *resort*.

Sedangkan sasaran yang akan dicapai dengan dirancangnya hotel *resort* ini, adalah:

1. Memberikan wadah bagi wisatawan yang ingin menginap dan menikmati keindahan alam yang terdapat di Kabupaten Mojokerto.
2. Menghadirkan hotel *resort* bintang empat dengan beragam fasilitas termasuk fasilitas wisata yang dapat menunjang aktivitas wisatawan ketika berlibur.
3. Merancang hotel *resort* dengan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular agar wisatawan mengetahui arsitektur khas dari daerah Mojokerto dan dapat menarik lebih banyak wisatawan.

### **1.3. Batasan dan Asumsi Perancangan**

Batasan dari proyek hotel *resort* di Mojokerto ini, yaitu:

1. Aktivitas hotel *resort* akan beroperasi setiap hari selama 24 jam dengan waktu *check in* pada siang – malam hari dan waktu *check out* pada malam - pagi hari. Sedangkan fasilitas wisata akan beroperasi mulai pukul 09.00 – 16.00 WIB.

2. Lingkup pengunjung hotel *resort* adalah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, namun lebih diprioritaskan kepada wisatawan domestik.
3. Pedoman rancangan sesuai RTRW Kabupaten Mojokerto.

Adapun asumsi dari proyek hotel *resort* ini, yaitu:

1. Hotel *resort* dapat dikunjungi setiap waktu, karena selain dapat digunakan sebagai tempat menginap, hotel *resort* ini juga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi.
2. Kepemilikan proyek hotel *resort* adalah proyek swasta.
3. Hotel *resort* diasumsikan berbintang 4 dengan kapasitas bangunan berdasarkan jumlah pengunjung pada hotel *resort* yaitu 800 orang.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada penyusunan perencanaan dan perancangan, terdapat beberapa tahapan agar gagasan perancangan hotel *resort* dapat terealisasikan dengan baik, yaitu:

1. Interpretasi Judul  
Memberikan penjelasan dan latar belakang mengenai judul “Hotel *Resort* di Mojokerto dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular”.
2. Pengumpulan Data  
Mengumpulkan data-data yaitu data primer berupa hasil observasi dan data sekunder berupa studi literatur dan informasi internet untuk mendukung proses perancangan hotel *resort*. Data yang diperlukan adalah studi besaran ruang, studi pola ruang, studi sirkulasi, dan tampilan bangunan.
3. Analisis Data  
Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan sebagai acuan dalam merancang objek hotel *resort*.
4. Menyusun Azas dan Metode Perancangan  
Menyusun data yang telah diperoleh sebagai dasar azas dan metode dalam perancangan.
5. Menentukan Tema dan Konsep Perancangan  
Menentukan tema dan konsep perancangan sesuai dengan latar belakang dan data yang telah diperoleh.

6. Gagasan Ide

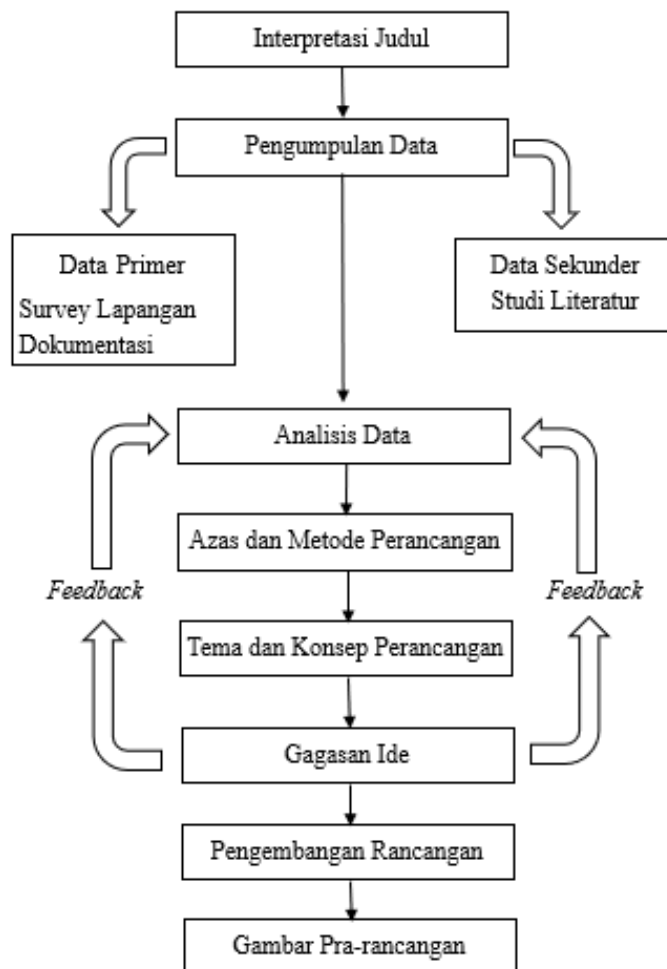
Membuat ide rancangan untuk menghasilkan suatu desain yang sesuai dengan tema dan konsep perancangan.

7. Pengembangan Rancangan

Mengembangkan gagasan ide menjadi gambar pra-rancangan sesuai tema dan konsep yang digunakan.

8. Gambar Pra-rancangan

Mewujudkan rancangan yang telah dikembangkan menjadi gambar pra-rancangan seperti *site plan*, *layout plan*, denah, potongan, tampak, perspektif, dan utilitas.



Gambar 1. 1 Skema Tahapan Perancangan  
Sumber: Analisis Penulis, 2022



### **1.5. Sistematika Penulisan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan hotel *resort* adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang pemilihan judul, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi perancangan, serta tahapan perancangan dengan penjelasan dari setiap tahapan secara rinci.
2. Bab II Tinjauan Objek Perancangan: berisi tentang tinjauan terhadap studi Pustaka yang sesuai dengan objek rancangan sebagai acuan dan data pendukung.
3. Bab III Tinjauan Lokasi: berisi tentang tinjauan dan latar belakang dalam pemilihan lokasi perancangan yang meliputi eksisting tapak, aksesibilitas, potensi lingkungan sekitar, dan peraturan bangunan setempat.
4. Bab IV Analisis Perancangan: berisi tentang analisis tapak, analisis ruang, analisis bentuk dan tampilan, dan zonasi yang digunakan pada objek rancangan. Dalam analisis perancangan akan muncul ide-ide setelah dilakukan analisis terhadap tapak.
5. Bab V Konsep Perancangan: berisi tentang dasar, metode, dan konsep yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan seperti tema, tapak, tampilan dan bentuk, ruang luar, ruang dalam, utilitas, dan struktur.